PEMASYARAKATAN VAKSIN DIGITAL SEBAGAI STANDAR KESEHATAN MENTAL MASYARAKAT DI ERA PANDEMI COVID-19

Digital Vaccine Institution As A Community Mental Health Standard In The Era Of Pandemic Covid-19

Nanda Alfian Kurniawan¹, Suci Nora Julina Putri², Ummu Aiman³

^{1,2,3} Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang Nomor 5 Kota Malang, Jawa Timur

E-mail: alfian.kurniawan.1801116@students.um.ac.id

Abstrak

Standar kesehatan mental menjadi urgensi kebutuhan dalam menghadapi problematika di era pandemi Covid 19 yang terjadi saat ini. Kesehatan mental menjadi salah satu problematika serius hingga pada akhirnya menimbulkan gangguan pada dimensi mental kehidupan masyarakat. Penanganan kesehatan melalui gerakan patuhi protokol kesehatan dirasa belum menjangkau dimensi mental sebagai bagian penting membangun kesehatan seseorang secara utuh. Kondisi tersebut disebabkan oleh berbagai faktor seperti, kemampuan literasi informasi dan literasi digital yang kurang, situasi lingkungan sosial budaya yang berkembang, serta ketersediaan sumber daya masing-masing individu dalam suatu kelompok masyarakat yang berbeda. Standar kesehatan mental dan pandemi Covid-19 akhirnya menuntut setiap kelompok masyarakat untuk selalu siap bertahan dengan segala problematika yang timbul akibat dampak pandemi. Konsumsi informasi seputar Covid-19 yang berlebihan mendorong kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor untuk bekerja ekstra. Akibatnya beberapa masyarakat mulai mengalami kecenderungan untuk melakukan perilaku-perilaku tidak dikehendaki. Salah satu alternatif yang dapat ditempuh untuk memenuhi standar kesehatan mental masyarakat adalah pemasyarakatan vaksin digital. Pemasyarakatan vaksin digital dapat diterapkan sebagai sebuah standar kesehatan mental di era pandemi Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi mengenai pemasyarakatan vaksin digital sebagai standar kesehatan mental masyarakat di era pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan sumber data dari studi pustaka. Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa vaksin digital mampu digunakan sebagai sebuah standar atau pedoman untuk mengetahui kondisi mental masyarakat. Tujuannya agar masyarakat memiliki alternatif solusi dan mampu melakukan percepatan penanganan terhadap situasi problematik di era pandemi Covid-19.

Kata kunci: Vaksin digital, Kesehatan mental, Pandemi Covid-19.

Abstract

Mental health is the urgency of the need to deal with problems in the era of the covid 19 pandemic. This problematic condition is caused by various factors such as lack of information literacy and digital literacy, the developing socio-cultural environment, and the availability of resources of each individual in a different group of people. The Covid-19 pandemic demands that every group of people be prepared to survive with all the problems that arise from the impact of the pandemic. Excessive consumption of information about Covid-19 encourages cognitive, affective and psychomotor abilities to work extra. As a result, some communities began to experience a tendency to carry out unwanted behavior. One alternative that can be taken to maintain people's mental health is through digital vaccines. Correcting digital vaccines can be applied as a mental health standard in the Covid-19 pandemic era. The purpose of this paper is to provide a description of correcting digital vaccines as a standard of public mental health in the Covid-19 pandemic era. This research uses a descriptive approach with literature study method. Sources of data obtained through books and previous research articles in accordance with the objectives of the study. Data analysis techniques using content analysis. The results showed that digital vaccines were able to be used as a standard to determine the mental condition of the people. The aim is for the community to have alternative solutions and be able to accelerate the handling of problematic situations in the Covid-19 pandemic era.

Kata kunci: Digital vaccine, Mental health, Pandemic Covid-19.

1. PENDAHULUAN

Dampak pandemi Covid-19 di Indonesia telah mengganggu segala bentuk aktivitas kehidupan hingga tingkat terdalam, yaitu dimensi mental. Kondisi tersebut dikarenakan efek kepanikan yang dilepaskan oleh Covid-19 secara global di setiap sektor kehidupan masyarakat (Malta et al., 2020). Konsumsi informasi berlebihan yang dilakukan oleh masyarakat mengakibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang bekerja sangat keras dalam menghadapi situasi problematik di tengah pandemi. Beberapa bentuk gangguan mental yang terjadi yaitu *panic buying* (Shadiqi et al., 2020), ketakutan dan stress (Ornell et al., 2020), tekanan emosional (Pfefferbaum & North, 2020), kepanikan (Rubin & Wessely, 2020) dan bentuk gangguan mental lainnya.

Mental merupakan bagian pokok dari manusia yang membentuk kepribadian secara utuh dari dalam. Pribadi yang memiliki mental sehat ditunjukkan dengan reaksi respon seseorang dalam menanggapi suatu kondisi dengan sikap dan perilaku yang dikehendaki serta cenderung menghindari sikap dan perilaku berlebihan atau menyimpang, begitu pula sebaliknya. Kondisi mental yang rentan dipengaruhi oleh keadaan lingkungan seperti itu akhirnya mendorong kesehatan mental menjadi salah satu kebutuhan psikologis yang diperlukan bagi masyarakat, termasuk pada masa pandemi seperti saat ini.

Kebutuhan psikologis menjadi orientasi yang tidak dapat diabaikan selama masa pandemi Covid-19. Hal tersebut dikarenakan reaksi psikologis memainkan peran penting dalam membentuk sikap untuk menghadapi situasi lingkungan, termasuk seperti penyebaran penyakit virus Covid-19 (Cullen et al., 2020). Situasi pandemi mengakibatkan fokus perawatan hanya pada pasien yang terinfeksi, sedangkan masyarakat dengan kondisi mental terganggu akhirnya diabaikan (Garriga et al., 2020). Berdasarkan studi penelitian yang dilakukan di China pada bulan Januari dan Februari 2020 menunjukkan bahwa 54 % responden mengalami dampak psikologis, 29 % mengalami kecemasan dan 17 % mengalami depresi (. Wang et al., 2020).

Urgensi kebutuhan psikologis juga didukung oleh jumlah profesional kesehatan yang sedikit memberikan perawatan kesehatan mental (Xiang et al., 2020) dan akibat dampak negatif yang ditimbulkan. Kondisi tersebut memberikan pengertian bahwa, penanganan dampak pandemi khususnya dalam upaya mengatasi penyimpangan psikologis yang terjadi di masyarakat memang sangat dipengaruhi oleh

sumber daya manusia yang menangani kesehatan.

Munculnya kecemasan dan ketakutan sebagai salah satu bentuk gangguan mental berpotensi mengarahkan perilaku sosial yang negatif (Rubin & Wessely, 2020). Kebijakan pemerintah untuk menerapkan *lockdown*, *social distancing* dan *contac tracing* cukup dapat dikatakan sebagai vaksin sosial bagi masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19 (Valerisha & Putra, 2020).

Vaksin sosial memberikan peluang menciptakan stabilitas sosial di tengah pandemi bagi masyarakat. Situasi stabil dan harmonis memberikan kontribusi positif dalam membentuk kondisi mental yang resilien mencegah penyebaran dampak pandemi. Vaksin sosial melalui sistem kebijakan yang ditempuh oleh pemerintah memerlukan dukungan tambahan untuk mencapai hasil penanganan dampak pandemi yang lebih besar dan parah. Bentuk dukungan tersebut dapat berupa strategi, peraturan maupun kebijakan-kebijakan.

Kebijakan dan strategi yang telah dilakukan selama masa pandemi memiliki peluang bervariasi dalam membantu kesehatan mental masyarakat. Kesehatan mental masyarakat dapat diketahui dengan mempertimbangkan latar belakang budaya, letak demografis dan karakteristik lingkungan yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat dalam suatu wilayah. Ketiga aspek tersebut akan menciptakan cara pikir, cara rasa, dan cara karya. Ketiga aspek tersebut akhirnya menjadi standar kesehatan mental yang penting dipenuhi termasuk dalam masa pandemi saat ini (lihat tabel 1).

Tabel 1. Standar Kesehatan Mental yang Penting dimiliki

Standar	Keterangan
Cara pikir	Individu memiliki kecenderungan berpikir kritis dan berpikir kreatif dan memiliki kemampuan problem solving yang tepat
Cara Rasa	Individu memiliki kecenderungan empati yang tepat dan tidak berlebihan sehingga mampu mengarahkan diri agar terhindar dari kegalauan, baper atau istilah

Standar	Keterangan
	yang menunjukkan perasaan berlebihan.
	Individu memiliki kecenderungan menjaga aktivitas rutin dan selalu berusaha produktif.
Cara Karya	

Standar kesehatan mental dapat dicapai dengan bergai strategi. Literasi informasi digital menjadi salah satu alternatif tepat dalam memberikan penguatan kepada masyarakat dengan gangguan mental akibat dampak pandemi Covid-19. Literasi informasi digital memiliki tujuan untuk mempromosikan pesan kesehatan masyarakat supaya bertindak proaktif yang dapat mempercepat penanganan pandemi Covid-19 (Wang et al., 2020). Informasi lain yang dapat diberikan berupa strategi mengenai resiko penularan Covid-19, cara mengetahui bentuk perawatan yang sesuai dengan kondisi tubuh dan kapan harus mencari perawatan medis untuk Covid-19 (Druss, 2020).

Salah satu alternatif menciptakan literasi informasi digital yang tepat sebagai standar atau panduan kriteria bagi masyarakat untuk menjaga kesehatan mental adalah vaksin digital. Vaksin digital dapat dimaknai sebagai strategi komprehensif dengan meningkatkan fungsi mental dalam mengelola aspek kognitif, afektif dan psikomotorik seseorang berdasarkan respon terhadap suatu fenomena yang sedang dihadapi. Vaksin digital diharapkan dapat menjaga kesehatan mental masyarakat dengan penyediaan informasi sehat melalui media sosial, pendekatan kolaboratif dalam usaha mencegah penularan virus di masa pandemi dan senantiasa melakukan perbaikan mengenai hasil usaha pencegahan yang dilakukan, sehingga masyarakat mendapatkan stimulus penyembuhan yang valid dan reliabel. Kesehatan mental memberikan pengaruh positif terhadap perilaku (Bagdasarov et al., 2016).

Literasi digital dapat dimaknai sebagai vaksin yang bermanfaat untuk menjaga daya tahan tubuh (Heryanto, 2017). Vaksin digital yang telah berjalan di masyarakat salah satunya ditunjukkan dari aktivitas bermedia sosial melalui berbagai aplikasi canggih yang menarik. Penggunaan media sosial yang meningkat terutama di masa pandemi saat ini akhirnya

membuat penggunaan yang kurang tepat pada aplikasi-aplikasi media sosial. Kondisi yang paling tampak terjadi di masyarakat adalah penyebaran hoax yang mempengaruhi kejiwaan atau kondisi mental masyarakat. Gangguan mental yang dialami masyarakat semacam ini akhirnya membutuhkan pengentasan segera supaya tidak mengakibatkan dampak tambahan selain dampak pandemi.

Hoax mengakibatkan gangguan mental pada masyarakat di masa pandemi. Situasi yang problematik ditambah dengan pemberitaan dan literasi informasi yang tidak tepat telah mengundang hambatan baru dalam pengentasan dampak wabah dimasa pandemi. Menyadari kondisi tersebut, maka dibutuhkan kalibrasi vaksin digital melalui langkah-langkah pemasyarakatan vaksin digital di tengah masa pandemi seperti saat ini. Tujuan utamanya bagi masyarakat adalah menjaga kesehatan mental secara utuh sehingga mampu memberikan sikap resilien, percaya diri dan optimisme pada masyarakat dalam menghadapi masa pandemi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Mental pada dasarnya berkaitan dengan proses kognitif yang melibatkan emosional (Adi, 2016). Kata "mental" sendiri diambil dari bahasa Yunani yang memiliki arti psikis atau kejiwaan (Ariadi, 2019). Proses kejiwaan yang terjadi dalam diri individu memberikan respon untuk melakukan suatu aktivitas fisik dan aktivitas mental seperti berpikir dan merasa. Masyarakat dengan kondisi mental yang baik akan memiliki kecenderungan melakukan aktivitas efektif, efisien dan produktif. Sedangkan masyarakat dengan kondisi mental yang buruk akan cenderung mengarah pada aktivitas destruktif (Rahayu & Heriansyah, 2019).

Kesehatan mental masyarakat memiliki peran utama dalam menghadapi berbagai situasi termasuk pandemi Covid-19. Kesehatan mental memiliki kontribusi terhadap berfungsinya individu, keluarga dan masyarakat secara optimal sesuai tugas perkembangan (Barry et al., 2019). Menurut Schneiders terdapat 3 prinsip utama dalam memahami kesehatan mental yaitu sifat manusia, hubungan manusia dengan lingkungannya dan hubungan manusia dengan Tuhan (Dewi, 2012).

Berdasarkan Prinsip utama kesehatan mental maka dapat disimpulkan bahwa mental yang sehat memerlukan integrasi dimensi fisik

dan mental melalui strategi memperluas pengetahuan untuk membentuk konsep diri dan pemahaman supaya dapat beradaptasi dan memiliki kapasitas mengubah situasi serta kepribadian. Prinsip ini penting diperhatikan dan dimiliki bagi setiap masyarakat. Hal ini dipengaruhi oleh urgensi kebutuhan vaksin untuk percepatan penanganan dampak pandemi Covid-19 yang telah berdampak hingga pada aspek kesehatan mental.

Vaksin dalam bahasa klinis dapat diartikan sebagai alat, media atau bahan yang digunakan untuk mengobati atau mencegah suatu penyakit yang menyebabkan gangguan kesehatan. Vaksinasi termasuk sebagai upaya pencegahan primer yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi. Fungsi terapeutik vaksin juga dapat diterjemahkan kedalam bentuk strategi yang komprehensif dalam mencapai sebuah kesembuhan bagi masyarakat. Salah satu bentuk vaksin yang dapat di berikan kepada masyarakat yaitu vaksin digital.

Vaksin digital adalah strategi komprehensif untuk mendapatkan kondisi kesembuhan atau berkurangnya dampak gangguan fisik dan psikologis akibat pengaruh lingkungan, terutama akibat dominasi fungsi teknologi daripada fungsi sosial di dalam dinamika masyarakat. Tujuan pemberian vaksin digital adalah mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai dimensi mental yang utuh untuk menghasilkan pola tindak dan pola pikir yang resilien terhadap perubahan situasi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan menggunakan sumber data berasal dari pustaka seperti buku-buku dan artikel penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik penelitian yaitu terkait pemasyarakatan vaksin digital sebagai standar kesehatan mental masyarakat di era pandemi Covid-19. Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan melakukan studi dan penafsiran terhadap sumber data yang telah dikumpulkan. Tahapan dalam *content analysis* yang dilakukan diberikan pada Tabel 2:

Tabel 2. Langkah-Langkah *Content Analysis* (Analisis Isi)

Tahapan	Keterangan
I	Menetapkan fokus pencarian data

Tahapan	Keterangan
II	Menghimpun referensi dan bahan-bahan bacaan yang mendukung penulisan sebagai sumber data
III	Mengklasifikasikan sumber data sesuai status sumber data yang berkaitan dengan tahun terbit, <i>scope</i> referensi (terindeks/terakreditasi baik nasional maupun internasional)
IV	Menganalisis sumber data yang telah di klasifikasikan menjadi narasi tulisan hingga kemudian di tulis dalam sebuah artikel.

Penetapan fokus pencarian data. Data merupakan bagian pokok dalam sebuah penelitian maupun kajian ilmiah lainnya. Fungsi data adalah memberikan informasi yang mendukung tujuan dari sebuah penelitian maupun kajian ilmiah. Pada penelitian ini peneliti menetapkan fokus pencarian data sesuai dengan topik utama yang akan di kaji secara ilmiah. Topik diperoleh dari tema besar yang diangkat dalam forum webinar BSN, lalu diterjemahkan kualitatif melalui pemaknaan peneliti sehingga ditetapkan topik penelitian sebagaimana tertuang pada redaksi judul penelitian atau kajian ilmiah ini.

Menghimpun referensi dan bahan bacaan. Proses yang terjadi ketika peneliti menghimpun referensi yakni menyesuaikan pada empat bagian utama yang akan terkandung dalam isi artikel. Adapun bagian utama yang dimaksud adalah problem sensing yakni merasakan masalah-masalah yang berhubungan dengan penelitian, problem exploration and analysis yaitu menguraikan faktor faktor yang mempengaruhi terjadinya suatu masalah sehingga membutuhkan kajian ilmiah melalui penelitian, problem posing yaitu menggambarkan alternatif yang dapat ditempuh sebagai upaya dalam menyelesaikan permasalahan, dan yang terakhir adalah problem solving yakni penyelesaian masalah sehingga menghasilkan pembahasan dan kesimpulan pada kajian ilmiah penelitian. Berdasarkan bagian tersebut, peneliti mengumpulkan referensi dan menuangkan ke dalam format artikel yang tersedia.

Mengklasifikasikan sumber data. Proses klasifikasi ini tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan peneliti pada tahapan menghimpun referensi. Perbedaannya terletak pada pembagian referensi sesuai format yang tersedia dan pola peneliti ketika menuangkan hasil kajian

ilmiahnya. Kegiatan klasifikasi ini langsung dilakukan oleh peneliti sendiri dengan tujuan untuk menjaga arah penulisan artikel kajian ilmiah yang dibuat.

Menganalisis sumber data. Peneliti melakukan analisis data hasil pengumpulan hingga klasifikasi secara kualitatif. Proses kualitatif yang dilakukan peneliti adalah menalar dan menginterpretasi antara topik, sumber data dan hasil pembagian sumber data sesuai arah penulisan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis isi yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan kajian pustaka menunjukkan bahwa kesehatan mental menjadi urgensi kebutuhan bagi masyarakat di era pandemi Covid-19. Dampak psikologis yang ditimbulkan berpotensi melahirkan permasalahan baru dalam kehidupan masyarakat. Terdapat dua alternatif solusi yang dapat dilakukan untuk mengurangi efek psikologis akibat dampak pandemi Covid-19 (Cullen et al., 2020) yaitu mengikutsertakan tenaga kesehatan mental untuk mendampingi pasien bersama tenaga kesehatan lain dan penyediaan intervensi psikologis bagi masyarakat terpapar dampak pandemi Covid-19 secara offline maupun online melalui *smartphone* (Ho et al., 2020).

Dominasi fungsi teknologi informasi di era pandemi Covid-19 menjadi salah satu faktor pemicu munculnya gangguan mental masyarakat. Teknologi itu sendiri muncul akibat perubahan yang terjadi dalam kehidupan manusia (Murthy, 2012). Pendampingan tenaga medis dianggap belum mampu memenuhi kebutuhan secara komprehensif bagi masyarakat. Tenaga kesehatan mental memiliki peranan yang sangat penting untuk memberikan bantuan psikologis kepada masyarakat dalam usaha percepatan penanganan menghadapi dampak pandemi Covid-19.

Standar kesehatan mental merupakan kondisi ideal sehat mental seseorang yang berlaku secara umum. Standar kesehatan mental masyarakat dapat dikategorikan ke dalam tiga aspek mental sebagai berikut (lihat tabel 3):

Tabel 3. Standar Kesehatan Mental

Dimensi Mental	Kondisi Ideal
Kognitif	Kognitif adalah bagian dimensi mental yang berperan dalam proses menerima, mengelola dan menghasilkan informasi atau pengetahuan baru berdasarkan respon lingkungan. Kondisi ideal kognitif yang sehat adalah seseorang mampu berpikir kritis dan terbuka menanggapi berbagai pandangan, saran maupun kritik..
Afektif	Afektif menjadi salah satu bagian penting dalam dimensi mental seseorang. Afektif berperan dalam proses “menimbang” sesuai atau tidak sesuai, dikehendaki atau tidak dikehendaki suatu pikiran, perasaan dan perilaku yang dijumpai dalam sebuah aktivitas. Kondisi afektif yang ideal terjadi ketika seseorang mampu menilai suatu respon terhadap kondisi atau pandangan tertentu dengan tepat sesuai fakta, aturan, nilai dan norma yang berlaku.
Psikomotorik	Psikomotorik merupakan dimensi mental yang dapat diamati secara langsung. Dimensi mental ini, berperan dalam mengarahkan hasil kognitif dan afektif menjadi sebuah keputusan yang diyakini dan dilakukan sebagai sikap dan perilaku. Kondisi psikomotorik yang ideal ditunjukkan dengan pola sikap dan perilaku yang dikehendaki oleh lingkungan sosial tanpa

Dimensi Mental	Kondisi Ideal
	melanggar batasan atyran, nilai dan norma yang berlaku.

Pemasyarakatan vaksin digital sebagai standar kesehatan mental masyarakat perlu dilakukan untuk mempercepat penanganan dampak pandemi Covid-19. Terdapat tiga prinsip yang perlu diperhatikan dalam pemasyarakatan vaksin digital, yaitu: (lihat tabel 4)

Tabel 4 Prinsip Vaksin Digital.

Aspek Prinsip	Keterangan
Hakikat Manusia	Manusia sejatinya mencari rasa aman. Memiliki kecenderungan untuk menghindari kerusakan dan berusaha menjaga harmonisasi kehidupan dengan segala perangkat dan dimensi yang dimiliki seperti teknologi dan dimensi mental.
	Teknologi adalah alat yang digunakan untuk mensiasati keadaan agar keberlangsungan hidup tetap terjaga. Dampak baik maupun buruk yang dihasilkan oleh teknologi sangat dipengaruhi oleh peran manusia yang mengoperasikan teknologi tersebut.
Hakikat Teknologi	Manusia dan teknologi saling memberikan kontribusi dan memainkan peran penting dalam
Hubungan Manusia dengan Teknologi	

Aspek Prinsip	Keterangan
	menciptakan perubahan

Berdasarkan seluruh prinsip pada tabel 1 diatas, maka ditawarkan alternatif beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam pemasyarakatan vaksin digital oleh tenaga kesehatan mental (TeKesMen) sebagai berikut: (lihat tabel 5)

Tabel 5 Langkah Pemasyarakatan Vaksin Digital

Bagian Langkah	Prosedur
Perencanaan	TeKesMen melakukan asesmen untuk memperoleh data yang meliputi gender, status sosial ekonomi, letak demografis, sosial budaya, dan kondisi mental pada suatu kelompok masyarakat.
Perancangan	TeKesMen mengembangkan strategi intervensi dimensi mental yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendekatan yang digunakan dapat secara individu maupun kelompok sesuai tingkat gangguan mental yang dialami oleh suatu kelompok masyarakat.
Pengorganisasian	TeKesMen melakukan kerjasama dengan berbagai pihak yang mendukung pemasyarakatan vaksin digital sebagai standar kesehatan mental masyarakat terdampak pandemi Covid-19. Hubungan kerjasama dapat dilakukan dengan Pemerintah tingkat pusat hingga tingkat desa, aparat keamanan, Teknisi IT, Psikiater, Psikolog, Konselor dan tokoh agama.

Bagian Langkah	Prosedur
Pelaksanaan	TeKesMen melakukan intervensi kepada masyarakat yang mengalami gangguan kesehatan mental dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan, Undang Undang Teknologi Informasi dan nilai-nilai budaya yang berkembang di suatu kelompok masyarakat.
Evaluasi	TeKesMen melakukan penilaian terhadap hasil intervensi. Tujuannya untuk melengkapi menghindari kekurangan pada pelaksanaan intervensi berikutnya.

Kolaborasi aktif antara fungsi sosial dan fungsi teknologi memberikan peluang lebih besar untuk mencapai percepatan penanganan dampak pandemi Covid-19 bagi masyarakat. Hubungan kolaborasi dapat ditunjang dengan pemyarakatan vaksin digital bagi masyarakat. Kenyataan yang terjadi di lapangan, apabila melihat prinsip dan prosedur pelaksanaan, sejatinya masyarakat mampu melakukan secara utuh. Namun, dukungan kolaborasi tidak cukup hanya berasal dari rakyat, melainkan dari banyak pihak lainnya. Masyarakat perlu mengadakan kerjasama terbuka dengan pihak-pihak yang mampu memberikan dukungan langsung maupun tidak langsung dalam upaya menjaga kesehatan mental masyarakat di masa pandemi.

Penjabaran langkah yang telah di sebutkan pada tabel 5 menunjukkan bahwa pemyarakatan vaksin digital perlu di lakukan secara sistematis. Tujuannya untuk menghindari kendala yang dapat menghambat proses pemyarakatan vaksin digital. Masyarakat di Indonesia sendiri memiliki kemampuan untuk menerapkan prosedur langkah tersebut. Beberapa kemungkinan kendala yang akan dialami masyarakat yakni berhubungan dengan pengorganisasian dan evaluasi. Kedua prosedur ini rentan mengalami kendala sebab akan mudah

timbul perbedaan dan orientasi peran saat pengorganisasian dan muncul sikap penolakan atau pembiasaan saat membuat hasil evaluasi.

5. KESIMPULAN

Pemyarakatan vaksin digital dapat menjadi pedoman standar kesehatan oleh masyarakat di masa pandemi. Pelaksanaan pemyarakatan vaksin digital dilakukan secara terstruktur mulai dari komponen utama kesehatan seperti dinas kesehatan dan dinas pendidikan, kemudian diikuti oleh komponen pendukung seperti tenaga medis, tenaga kesehatan, konselor, guru dan masyarakat umum. Pelaksanaan pemyarakatn vaksin digital juga ditunjang dengan perangkat teknologi informasi dan fitur-fitur aplikatif yang mampu dijangkau oleh masyarakat secara luas. Fungsi nya adalah memberikan engaruh psikologis terhadap mental masyarakat sehingga memenuhi standar kesehatan mental masyarakat yang tepat, yakni masyarakat yang resilien, produktif dan berorientasi pada masa depan.

Vaksin digital sesuai standar dapat ditunjukkan salah satunya dengan pemanfaatan media sosial yang tepat dan bijak. Pemanfaatan fasilitas media sosial di masa pandemi telah menghadirkan peluang dan tantangan, terutama dalam upaya untuk mengurangi dampak yang terjadi akibat pandemi. Pengguna media sosial penting menjaga kaidah-kaidan literasi digital supaya status "standar" tetap berlaku dan dilakukan oleh masyarakat sebagai pengguna media sosial. Fungsi utamanya adalah menjaga Vaksin digital sesuai standar baik di masa pandemi maupun dalam situasi-situasi lainnya.

Pemyarakatan vaksin digital menjadi salah satu alternatif untuk menjaga kesehatan mental masyarakat di era pandemi Covid-19. Vaksin digital menjadi pendukung dalam mengoptimalkan kesehatan fungsi mental masyarakat. Mental yang sehat akan mengarahkan masyarakat untuk berpikir positif dan tetap produktif. Diharapkan dengan adanya vaksin digital, kesehatan mental masyarakat tetap terjaga dalam kondisi baik. Dukungan berbagai profesional di bidang kesehatan, teknologi informasi dan pemangku kebijakan juga memberikan peluang positif untuk mencapai percepatan penanganan dampak pandemi Covid-19 bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan dukungan dalam penyusunan artikel konseptual ini. Semoga artikel ini mampu memberikan manfaat bagi semua pembaca dan bagi Badan Standardisasi Nasional khususnya dalam usaha percepatan penanganan dampak pandemi Covid-19 di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S. (2016). Latihan mental atlet dalam mencapai prestasi olahraga secara maksimal. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Jasmani Pascasarjana UM*, 143–153.
- Ariadi, P. (2019). Kesehatan Mental dalam Perspektif Islam. *Syifa'MEDIKA: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 3(2), 118–127.
- Bagdasarov, Z., Johnson, J. F., MacDougall, A. E., Steele, L. M., Connelly, S., & Mumford, M. D. (2016). Mental models and ethical decision making: The mediating role of sensemaking. *Journal of Business Ethics*, 138(1), 133–144.
- Barry, M. M., Clarke, A. M., Petersen, I., & Jenkins, R. (2019). *Implementing mental health promotion*. Springer.
- Cullen, W., Gulati, G., & Kelly, B. D. (2020). Mental health in the Covid-19 pandemic. *QJM: An International Journal of Medicine*, 113(5), 311–312.
- Dewi, K. S. (2012). *Buku ajar kesehatan mental*. LPPMP Universitas Diponegoro.
- Druss, B. G. (2020). Addressing the COVID-19 pandemic in populations with serious mental illness. *JAMA Psychiatry*.
- Garriga, M., Agasi, I., Fedida, E., Pinzón-Espinosa, J., Vazquez, M., Pacchiarotti, I., & Vieta, E. (2020). The role of mental health home hospitalization care during the COVID-19 Pandemic. *Acta Psychiatrica Scandinavica*.
- Ho, C. S. H., Chee, C. Y., & Ho, R. C. (2020). Mental health strategies to combat the psychological impact of COVID-19 beyond paranoia and panic. *Ann Acad Med Singapore*, 49(1), 1–3.
- Malta, M., Rimoin, A. W., & Strathdee, S. A. (2020). The coronavirus 2019-nCoV epidemic: Is hindsight 20/20? *EClinicalMedicine*, 20.
- Murthy, D. (2012). Towards a sociological understanding of social media: Theorizing Twitter. *Sociology*, 46(6), 1059–1073.
- Ornell, F., Schuch, J. B., Sordi, A. O., & Kessler, F. H. P. (2020). "Pandemic fear" and COVID-19: mental health burden and strategies. *Brazilian Journal of Psychiatry*, 42(3), 232–235.
- Pfefferbaum, B., & North, C. S. (2020). Mental health and the Covid-19 pandemic. *New England Journal of Medicine*.
- Rahayu, S. M., & Heriansyah, M. (2019). Konseling Kesehatan Mental untuk Mengatasi Perilaku Negatif pada Remaja. *Konvensi Nasional Bimbingan Dan Konseling XXI*, 68–72.
- Rubin, G. J., & Wessely, S. (2020). The psychological effects of quarantining a city. *Bmj*, 368.
- Shadiqi, M. A., Hariati, R., Hasan, K. F. A., I'nanah, N., & Al Istiqomah, W. (2020). Panic buying pada pandemi COVID-19: Telaah literatur dari perspektif psikologi. *Jurnal Psikologi Sosial*.
- Valerisha, A., & Putra, M. A. (2020). Pandemi Global COVID-19 dan Problematika Negara-Bangsa: Transparansi Data Sebagai Vaksin Socio-digital? *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 131–137.
- Wang, C., Pan, R., Wan, X., Tan, Y., Xu, L., Ho, C. S., & Ho, R. C. (2020). Immediate psychological responses and associated factors during the initial stage of the 2019 coronavirus disease (COVID-19) epidemic among the general population in China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(5), 1729.
- Wang, W., Tang, J., & Wei, F. (2020). Updated understanding of the outbreak of 2019 novel coronavirus (2019-nCoV) in Wuhan, China. *Journal of Medical Virology*, 92(4), 441–447.
- Xiang, Y.-T., Yang, Y., Li, W., Zhang, L., Zhang, Q., Cheung, T., & Ng, C. H. (2020). Timely mental health care for the 2019 novel coronavirus outbreak is urgently needed. *The Lancet Psychiatry*, 7(3), 228–229.